

KEGIATAN BERBAGI PENGETAHUAN TENTANG STUDI LANJUT DI LUAR NEGERI SERTA INFORMASI BEASISWA KEPADA MAHASISWA UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG

KNOWLEDGE SHARING ACTIVITIES REGARDING ABROAD ADVANCE STUDY AND SCHOLARSHIP INFORMATION TOWARDS STUDENTS OF UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG

Medi Nopiana*, Dian Haki Nuradiansyah, Friska Natalia Purba

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Jawa Barat

E-mail correspondence: medi.nopiana@fe.unsika.ac.id

Article History:

Received: 21.10.2025

Revised: 22.11.2025

Accepted: 15.02.2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh masih kurangnya kegiatan *knowledge sharing* tentang studi lanjut di luar negeri serta informasi beasiswa yang mendukung kemungkinan para lulusan sarjana untuk merealisasikan studi lanjut tersebut. Sementara itu, beberapa dosen Universitas Singaperbangsa Karawang pernah menempuh pendidikan tinggi di luar negeri. Berdasarkan kenyataan tersebut, tim pengabdian bersemangat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 21 Maret 2025, dihadiri para mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang sebanyak 20 orang. Aksi ini diharapkan agar para mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang terdorong untuk melanjutkan studi pascasarjana di perguruan tinggi luar negeri. Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan metode sosialisasi. Kegiatan pengabdian ini menyimpulkan perlunya motivasi dan tekad yang kuat, serta persiapan yang matang dari calon mahasiswa untuk melanjutkan studi pascasarjana di perguruan tinggi luar negeri.

Kata Kunci: Peningkatan Kualitas Belajar, Membuka Wawasan Global, Peningkatan Kualitas SDM

Abstract: This community service activity was motivated by the lack of knowledge-sharing activities regarding further study abroad and scholarship information that supports undergraduate graduates in pursuing further studies. Meanwhile, several lecturers at Universitas Singaperbangsa Karawang have studied abroad. Based on this fact, the community service team was enthusiastic about carrying out the community service activity. The activity was held on Friday, March 21, 2025, attended by 20 students from Universitas Singaperbangsa Karawang. This action is expected to encourage students of Universitas Singaperbangsa Karawang to continue their postgraduate studies at universities abroad. The community service implementation method employs a socialization method. This community service activity concludes the need for strong motivation and determination, as well as thorough preparation from prospective students to continue their postgraduate studies at universities abroad.

Keywords: Improving the Quality of Learning, Unlocking Global Insights, Enhancing the Quality of Human Resources

PENDAHULUAN

Melanjutkan kuliah pada program pascasarjana di luar negeri merupakan impian bagi sebagian mahasiswa program sarjana di Indonesia, tidak terkecuali mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang. Berbagai motivasi yang melatarbelakangi para mahasiswa atau alumni perguruan tinggi di Indonesia untuk melanjutkan kuliah pada program pascasarjana di luar negeri, antara lain memperluas peluang kerja, menambah daya tarik dalam dunia kerja, memperdalam skill dan pengetahuan, serta membangun koneksi yang lebih luas dengan menambah relasi internasional (Prastiwi & Ihsan, 2022). Selain hal-hal tersebut, menurut DBS *Treasures* (2024), faktor-faktor yang memotivasi mereka melanjutkan studi ke luar negeri, antara lain, ingin belajar tentang budaya internasional, meningkatkan karier di kancah internasional, memperoleh pengalaman belajar dengan sistem pendidikan yang terbaik, serta meningkatkan penguasaan bahasa asing.

Sementara itu, terdapat beberapa dosen di beberapa fakultas di lingkungan Universitas Singaperbangsa Karawang yang menempuh studi pascasarjana di luar negeri. Namun, berdasarkan penelusuran literatur yang telah dilakukan, belum terdapat kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melakukan *knowledge sharing* tentang studi lanjut di luar negeri terhadap para mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang. Untuk itu, tim pengabdian semakin bersemangat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema tersebut. Adapun kegiatan *knowledge sharing* yang telah dilakukan untuk mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang, antara lain, pengenalan tentang bidang profesi Akuntansi (Nopiana et al., 2025).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode Pelaksanaan

Kegiatan *knowledge sharing* ini dilaksanakan menurut metode sosialisasi, sebagaimana dilakukan Nopiana et al. (2022), Hakim et al. (2024), dan Harahap et al. (2024). Penerapan metode tersebut disajikan dalam format dialog interaktif yang melibatkan narasumber dengan melibatkan audiens mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang. Melalui dialog interaktif, diharapkan audiens memperoleh informasi yang lengkap dan mendalam mengenai topik yang dibahas tersebut. Selain itu, diharapkan pula dapat membantu audiens untuk memperdalam pemahaman tentang isu-isu yang relevan dengan memberikan kesempatan bagi audiens untuk berinteraksi.

Sasaran Kegiatan

Kegiatan berbagi pengetahuan dan informasi ini menyasar kepada para mahasiswa dari seluruh fakultas di lingkungan Universitas Singaperbangsa Karawang. Luasnya sasaran kegiatan ini bertujuan agar pengetahuan dan informasi tentang studi lanjut di luar negeri dapat tersampaikan kepada para mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang secara menyeluruh.

Gambaran Lokasi Kegiatan

Universitas Singaperbangsa Karawang merupakan satu-satunya perguruan tinggi negeri di Kabupaten Karawang, Jawa Barat, yang berada di bawah Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi. Perguruan tinggi ini beralamat di Jalan H.S. Ronggowaluyo, Desa Puseurjaya, Kecamatan Telukjambe Timur, memiliki 9 fakultas dan 32 program studi yang terdiri dari 3 program diploma, 26 program sarjana dan 3 program pascasarjana (Universitas Singaperbangsa Karawang, tanpa tahun). Jumlah mahasiswa aktif sekitar 13.636 orang (Universitas Singaperbangsa Karawang, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi kegiatan ini dilaksanakan di Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang. Dikarenakan persiapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini sangat sempit, dilakukan pada bulan Ramadhan, dan menjelang libur perkuliahan untuk memperingati perayaan Hari Raya Idul Fitri 1446 Hijriah, sehingga audiens mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini hanya sebanyak 20 mahasiswa. Selain itu, para mahasiswa yang hadir hanya berasal dari lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Sejatinya, narasumber dari kegiatan ini adalah salah satu atau beberapa dosen Universitas Singaperbangsa Karawang yang pernah mengenyam pendidikan tinggi di luar negeri, namun karena suatu hal, narasumber yang diambil adalah Dian Hakip Nurdiansyah, M.M. Beliau merupakan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang yang pernah tinggal di Jerman, untuk merintis kuliah pascasarjana program doktor di negara tersebut. Beliau berpengalaman mencari informasi dan melamar ke berbagai perguruan tinggi yang ada di Eropa, khususnya Jerman.

Dalam kegiatan ini, Dr. Medi Nopiana bertindak sebagai pemandu acara, mendampingi Dian Hakip Nurdiansyah, M.M. selaku narasumber tentang *knowledge sharing* studi lanjut di luar negeri ini (Gambar 1). Dalam paparannya, Dian Hakip Nurdiansyah, M.M. menyampaikan pengalamannya selama merintis kuliah pascasarjana program doktor di luar negeri,

khususnya Jerman. Dian Hakip Nurdiansyah, M.M. berangkat ke Kota Duisburg, Jerman, pada tahun 2015, beliau tinggal di sana selama lebih kurang 1 tahun. Kota tersebut ditempuh kurang lebih selama 40 menit menggunakan kereta dari ibukota Düsseldorf. Alasan pemilihan ditujunya kota tersebut untuk merintis studi lanjut beliau, selain karena biaya hidup di kota tersebut yang tergolong murah, Dian Hakip Nurdiansyah, M.M. memiliki kerabat keluarga dan teman yang tinggal di kota tersebut.



Gambar 1 Dr. Medi Nopiana memandu acara *knowledge sharing* studi lanjut di luar negeri

Dian Hakip Nurdiansyah, M.M. menyampaikan bahwa terdapat beberapa cara yang dapat ditempuh untuk berkuliah (pada program pascasarjana) di luar negeri, terutama negara-negara Eropa (Gambar 2). Pertama, para sarjana dapat mengajukan beasiswa dalam negeri, seperti Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Terdapat dua skema untuk mendaftar beasiswa LPDP, yakni calon *awardee* dapat menempuh seleksi untuk lulus beasiswa LPDP terlebih dahulu, selanjutnya *awardee* mencari perguruan tinggi di luar negeri sebagai tujuan berkuliah. Skema lain adalah calon *awardee* dapat mencari perguruan tinggi di luar negeri terlebih dahulu, kemudian setelah diterima di perguruan tinggi tersebut, calon *awardee* tersebut dapat mendaftar dan mengikuti seleksi beasiswa LPDP. Kesempatan bagi setiap calon *awardee* untuk mendaftar beasiswa LPDP hanya sebanyak 2 kali. Dengan demikian, para calon *awardee* perlu memperhatikan dua hal tersebut.



Gambar 2 Dian Hakip Nurdiansyah, M.M. menyampaikan *knowledge sharing* studi lanjut di luar negeri

Kedua, para sarjana dapat mengajukan beasiswa luar negeri, contohnya Erasmus. Skema beasiswa tersebut merupakan beasiswa untuk seluruh kampus Uni Eropa. Syarat yang harus dipenuhi, yaitu IELTS (minimal skor 6,5), atau TOEFL iBT (minimal skor 90). Namun demikian, hal yang paling penting untuk dapat berkuliah di suatu negara adalah sertifikat bahasa negara yang dituju.

Selain beasiswa Erasmus, beasiswa luar negeri juga yang disediakan oleh masing-masing negara. Jerman menyediakan beasiswa *Deutscher Akademischer Austauschdienst* (DAAD). Skema beasiswa tersebut tidak memerlukan sertifikat penguasaan Bahasa Inggris, melainkan hanya memerlukan sertifikat penguasaan Bahasa Jerman minimal B1 bagi calon mahasiswa program sarjana. Beberapa program studi di perguruan tinggi membutuhkan sertifikat Bahasa Jerman minimal C1 (contohnya untuk jenjang magister dan doktoral pada Program Studi Sastra Jerman dan Kedokteran). Sementara itu, untuk calon mahasiswa program doktor tentunya wajib mengumpulkan sertifikat Bahasa Jerman, transkrip ijazah sarjana dan magister, serta proposal penelitian level doktoral. Perlu diperhatikan juga bahwa ijazah-ijazah tersebut perlu diterjemahkan ke dalam Bahasa Jerman untuk diserahkan ke Kedutaan Besar Jerman dalam pengurusan dan mendapatkan visa. Estimasi biaya untuk menerjemahkan ijazah tersebut diperlukan sekitar Rp 250.000,00 per lembar.

Selain itu, para calon mahasiswa pascasarjana perlu memastikan status perguruan tinggi asal mereka pada jenjang pendidikan sebelumnya, telah terdaftar di basis data online Anabin (Anabin, tanpa tahun). Status tersebut dijadikan dasar oleh perguruan tinggi-perguruan tinggi di Jerman dan Kedutaan Besar Jerman, masing-masing untuk memberikan *Letter of Acceptance* (LoA), dan persetujuan permohonan visa pelajar mereka.

Lain halnya dengan kegiatan nonakademik, contohnya menikah dan menetap di Jerman, sertifikat Bahasa Jerman yang dibutuhkan hanya cukup pada level A1. Bagi lulusan Sekolah

Lanjutan Atas, mereka tidak dapat langsung mendaftar kuliah program sarjana di perguruan tinggi di Jerman. Mereka harus mengikuti kelas ke-13 terlebih dahulu selama satu tahun. Untuk melakukan kerja *part time* pun, mereka harus masuk kuliah terlebih dahulu.

Selain ijazah dan sertifikat bahasa, untuk dapat menempuh kuliah di negara tertentu, sangat penting untuk menyiapkan simpanan deposito. Sebagai contoh, untuk mengurus visa ke Kedutaan Besar Jerman, simpanan deposito yang harus disiapkan minimal €11.000 (Rp 234.850.000,00, dengan asumsi €1 sebesar Rp 21.350,00 per tanggal 20 Maret 2025 berdasarkan Exchange-Rates.org (2025a)). Simpanan deposito tersebut harus sudah terkumpul 3 bulan sebelum mengurus visa. Ketika telah sampai di negara tujuan, simpanan deposito tersebut boleh langsung diambil atau dicairkan. Namun, ketika kita akan memperpanjang visa ke Kedutaan Besar Jerman kembali, kita harus menempatkan simpanan deposito seperti di awal. Di beberapa negara lain, seperti Polandia dan Hungaria, nilai simpanan deposito yang harus disiapkan justru lebih kecil dibandingkan dengan Jerman.

Sementara itu, Dian Haki Nurriansyah, M.M. menguraikan tentang bagaimana lulusan sarjana dari Indonesia untuk dapat menempuh kuliah pascasarjana di luar negeri secara mandiri (tanpa beasiswa). Berdasarkan pengetahuan beliau, kuliah di hampir 90% perguruan tinggi di Eropa (selain Inggris, Belanda, dan Swiss) tidak dipungut biaya (gratis). Sebagai contoh, estimasi biaya kuliah pascasarjana per tahun di Inggris minimal £10.000 (Rp 178.778.200,00, dengan asumsi £1 sebesar Rp 17.877,82 per tanggal 20 Maret 2025 berdasarkan Exchange-Rates.org (2025b)). Sementara itu, biaya kuliah per tahun di Belanda bisa mencapai €10.000 atau setara Rp 213.500.000,00. Di Jerman sendiri, rata-rata biaya kuliah pascasarjana per semester di perguruan tinggi negeri sekitar €350 atau setara Rp 7.472.500,00. Dengan nominal biaya kuliah di Jerman sebesar itu, bisa mendapatkan banyak benefit. Salah satunya, mereka dapat menikmati transportasi publik (antara lain bus dan kereta) menuju beberapa kota terdekat dalam provinsi yang sama secara gratis, dengan syarat menunjukkan kartu mahasiswa mereka. Kartu mahasiswa tersebut tidak hanya dapat digunakan untuk mahasiswa itu sendiri, melainkan dapat digunakan untuk anggota keluarga lain yang belum dewasa. Sementara itu, jika mahasiswa tersebut membawa pasangannya untuk menggunakan transportasi publik, pasangannya tersebut disyaratkan memiliki tiket transportasi bulanan dengan harga sekitar €50 atau setara Rp 1.067.500,00.

Di sisi lain, biaya kuliah pascasarjana di perguruan tinggi negeri di Prancis meningkat setelah terjadinya perang Rusia-Ukraina, menjadi €2.000 atau sekitar Rp 42.700.000,00 per semester. Sementara itu, biaya kuliah pascasarjana per semester di perguruan tinggi negeri di Swiss lebih rendah, yakni CHF500 (setara Rp 9.338.000,00, dengan asumsi CHF1 sebesar

Rp 18.676,00 berdasarkan Exchange-Rates.org (2025c)), akan tetapi biaya hidup di negara tersebut justru sangat tinggi.

Mayoritas perguruan tinggi di negara-negara seperti Jerman, Prancis, dan Swiss, menggunakan bahasa mereka sebagai bahasa pengantar dalam kuliah. Hal tersebut berbeda dengan Belanda, yang masih menggunakan bahasa pengantar kuliah dalam Bahasa Inggris (dengan persyaratan skor IELTS minimal 6,50).

Seperti halnya di Indonesia, biaya kuliah perguruan tinggi swasta di luar negeri juga lebih mahal jika dibandingkan perguruan tinggi negeri di negara yang sama. Contohnya di Jerman, jika biaya kuliah pascasarjana di perguruan tinggi negeri per semester rata-rata hanya €350 (setara Rp 7.472.500,00), akan tetapi biaya kuliah di perguruan tinggi swasta minimal sebesar €3.000 atau setara Rp 64.050.000,00 per semester. Para mahasiswa perguruan tinggi swasta di negara tersebut juga tidak mendapatkan benefit dari kartu mahasiswa mereka (dalam hal ini, antara lain, fasilitas gratis menggunakan transportasi publik).

Terkait biaya hidup di Jerman, Dian Haki Nurdiansyah, M.M. mengungkapkan bahwa sebelum perang Rusia-Ukraina, biaya sewa kontrak rumah (*wohnung*) dengan dua kamar tidur sekitar €500 (setara Rp 10.675.000,00). Satu kamar tidur bisa digunakan oleh dua orang. Untuk memenuhi kebutuhan makan yang lebih murah, kita dapat memasak sendiri di rumah, dengan membeli bahan makanan secara urunan bersama penghuni rumah kontrakan yang lain. Bagi kita yang beragama Islam, ketika bulan suci Ramadhan tiba, biasanya dapat berhemat dengan berbuka puasa dan menikmati hidangan di masjid. Untuk biaya hidup di Jerman saat ini, telah meningkat menjadi rata-rata sebesar €800 (setara Rp 17.080.000,00) per bulan. Biaya tersebut terutama digunakan untuk membayar sewa kontrak rumah dan konsumsi gas.

Lebih lanjut, Dian Haki Nurdiansyah, M.M. mengisahkan pengalamannya ketika tinggal di Jerman. Untuk memenuhi kebutuhan biaya hidup sehari-hari, kita dapat bekerja secara *part time* sebagai pelayan rumah tangga (seperti *Au-pair*) ataupun di hotel, restoran, dan tempat lain. Seorang pekerja di Jerman bisa mendapatkan *salary* rata-rata sebesar €12 (setara Rp 256.200,00) per jam, dengan maksimal bekerja selama 20 jam per minggu. Dengan demikian, jika kita bekerja *part time* selama satu bulan penuh, pendapatan tambahan yang akan kita peroleh sebesar €960 (setara Rp 20.496.000,00). Sementara itu, jika kita memiliki keleluasaan waktu yang banyak, kita dapat bekerja secara *full time* sebagai pekerja sosial dalam program *Freiwilliges Soziales Jahr* (FSJ), dan *Bundesfreiwilligendienst* (BFD). Pekerjaan tersebut dapat diisi oleh pekerja non-Uni Eropa (termasuk Indonesia).

Selanjutnya kegiatan *knowledge sharing* ini memberikan sesi tanya jawab. Seorang mahasiswa bernama Imanuel menanyakan terkait urgensi surat rekomendasi untuk studi lanjut jenjang magister di luar negeri. Dian Hakip Nurdiansyah, M.M. menjawab bahwa beberapa perguruan tinggi di luar negeri tidak memerlukan surat rekomendasi. Tetapi, jika mendaftar studi lanjut jenjang magister di luar negeri melalui skema beasiswa LPDP, hal tersebut membutuhkan surat rekomendasi dari dekan atau rektor perguruan tinggi calon *awardee*. Untuk pengajuan beasiswa DAAD sendiri tidak memerlukan surat rekomendasi, kecuali bagi calon *awardee* yang akan menempuh studi program doktor.

Pertanyaan dari peserta yang lain terkait mental yang harus disiapkan oleh calon mahasiswa ketika akan menempuh studi di perguruan tinggi luar negeri. Dian Hakip Nurdiansyah, M.M. menyampaikan pengalamannya dengan memperkuat ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kita harus mengobarkan motto, “hidup hanya sekali, manfaatkan dengan baik”. Banyak mahasiswa Indonesia bermotivasi untuk kuliah di Jerman, karena peluang kerja di sana lebih terbuka. Bahkan, kesempatan kerja yang sangat menguntungkan dapat dilakukan pada saat libur nasional (Natal dan Tahun Baru), dengan bonus lebih besar sekitar 25-100% dari gaji biasanya. Banyak juga mahasiswa Indonesia yang memutuskan berkeluarga di Jerman, karena dibiayai oleh negara. Pemerintah Jerman memberikan *reward* biaya hidup sebesar €255 (Rp 5.444.250,00) untuk setiap anak mulai usia anak 0-18 tahun. Hal tersebut banyak dimanfaatkan orang asing (termasuk para mahasiswa Indonesia) dengan memiliki banyak anak. Dengan kata lain, manfaatkan peluang yang ada, dan jangan lupa kuatkanlah kemampuan bahasa negara setempat.

Selanjutnya, terdapat pertanyaan lain dari salah seorang mahasiswa bernama Nazwa, yang menyampaikan terkait apakah kemampuan berbahasa Jerman dapat dipelajari secara otodidak atau hanya melalui kursus. Dian Hakip Nurdiansyah, M.M. menjawab bahwa untuk memperoleh sertifikat kemampuan Bahasa Jerman A1 dapat dipelajari secara otodidak melalui internet. Namun, untuk jenjang sertifikasi A2 sampai B1, beliau menyarankan untuk belajar Bahasa Jerman melalui kursus. Level mahir A1 paling cepat 6 bulan jika melalui kursus. Jika sudah mahir di jenjang A1, segera lakukan tes untuk memperoleh sertifikat level tersebut, kemudian segera lanjutkan ke jenjang A2. Untuk jenjang B1 terdapat empat komponen tes kemampuan Bahasa Jerman, meliputi *listening*, *reading*, *writing*, dan *speaking*. Tes kemampuan masing-masing komponen tersebut dapat dicicil, sesuai kemampuan yang kita capai. Apabila salah satu komponen tes tersebut mengalami kegagalan, masih terdapat kesempatan bagi kita untuk melakukan tes ulang minimal satu bulan setelahnya. Biaya tes keseluruhan jenjang B1 sekitar Rp 3.000.000. Biaya kursus Bahasa Jerman super intensif dari

A1 sampai B1 sebesar Rp 21.750.000. Kursus tersebut bisa dilakukan di Goethe Institute atau lembaga pendidikan swasta. Namun demikian, untuk tes per level hanya bisa dilakukan di Goethe Institute.

Tak terasa, waktu kegiatan *knowledge sharing* sudah hampir berakhir. Sebagai bagian dari evaluasi kegiatan yang dilakukan tim pengabdian, para peserta dimohonkan komentarnya terkait pelaksanaan kegiatan tersebut. Mayoritas peserta menyampaikan apresiasinya terhadap pelaksanaan kegiatan ini, mengingat kegiatan seperti ini masih jarang dilakukan di lingkungan Universitas Singaperbangsa Karawang. Para peserta merasa terbuka akan wawasan tentang studi lanjut dan beasiswa pendidikan di luar negeri, dan mereka berharap dapat merintis studi lanjut di luar negeri. Sebelum kegiatan dinyatakan selesai, sebagai dokumentasi dan kenang-kenangan, para peserta berfoto bersama dengan tim pengabdian (Gambar 3).



Gambar 3 Para peserta berfoto bersama dengan tim pengabdian kegiatan *knowledge sharing* studi lanjut di luar negeri.

SIMPULAN

Untuk melanjutkan studi pascasarjana di perguruan tinggi luar negeri dapat disimpulkan membutuhkan beberapa hal, antara lain, motivasi dan tekad yang kuat, serta persiapan yang matang dari calon mahasiswa itu sendiri. Berdasarkan uraian pengalaman dari narasumber, motivasi dan tekad yang kuat ditunjukkan, antara lain, melalui usaha beliau mengumpulkan dana untuk penempatan simpanan deposito dari hasil bisnis peternakan domba dan kambing. Beliau juga mempunyai keyakinan bahwa rejeki di masa mendatang akan diperoleh saat

beliau nanti akan menempuh pendidikan program doktor di Jerman. Sementara itu, persiapan yang matang harus dilakukan calon mahasiswa studi lanjut di luar negeri, antara lain, pengajuan beasiswa, dan atau mendaftar serta melamar ke perguruan tinggi tujuan di luar negeri. Calon mahasiswa tersebut juga dituntut tekun menjalani kursus bahasa, dengan jenjang yang banyak dan memerlukan waktu yang panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang atas ijin dan dukungannya untuk melaksanakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anabin. (tanpa tahun). Anabin - Das Infoportal zu ausländischen Bildungsabschlüssen. Tersedia pada: <https://anabin.kmk.org/db/institutionen>.
- DBS Treasures. (2024 Oct 31). 7 Alasan Melanjutkan Studi ke Luar Negeri, Apa Saja? Tersedia pada: <https://www.dbs.id/id/treasures-id/articles/7-alasan-melanjutkan-studi-ke-luar-negeri-apa-saja>.
- Exchange-Rates.org. (2025a). Riwayat Nilai Tukar Euro (EUR) ke Rupiah Indonesia (IDR) pada Kamis, 20 Maret 2025. Tersedia pada: <https://www.exchange-rates.org/id/riwayat-nilai-tukar/eur-idr-2025-03-20>.
- Exchange-Rates.org. (2025b). Riwayat Nilai Tukar Pound Inggris (GBP) ke Rupiah Indonesia (IDR) 2025. Tersedia pada: <https://www.exchange-rates.org/id/riwayat-nilai-tukar/gbp-idr-2025>.
- Exchange-Rates.org. (2025c). Riwayat Nilai Tukar Franc Swiss (CHF) ke Rupiah Indonesia (IDR) 2025. Tersedia pada: <https://www.exchange-rates.org/id/riwayat-nilai-tukar/chf-idr-2025>.
- Hakim, H. M. Z., Nopiana, M., dan Latuconsina, H. (2024). Pembinaan di Bidang Pemasaran dan Permodalan kepada Industri Pengolahan Kulit Ikan di Kabupaten Karawang. ETAM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4(3): 55–62.
- Harahap, M. N., Harahap, A. M., Nuraya, A. S., dan Rizki, M. F. (2024). Sosialisasi Penggunaan E-samsat bagi Masyarakat di Wilayah Pelosok Kabupaten Karawang. Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming, 7(2): 435-441.
- Nopiana, M., Harahap, M. N., dan Muis. (2022). Sosialisasi Observasional Pentingnya Kelestarian Mangrove di Areal Sempadan Pantai kepada Para Siswa Sekolah Dasar di Desa Cemarajaya Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang. Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(3): 171-177.
- Nopiana, M., Ramdan, N. A., Liana, S., dan Lukita, C. (2025). Sosialisasi tentang Profesi di Bidang Akuntansi bagi Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang. Madiun Spoor: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1): 50-55.

- Prastiwi, M., dan Ihsan, D. (2022 Nov 23). 4 Alasan Lanjut Kuliah S2 di Luar Negeri Dibandingkan Kerja. Tersedia pada: <https://www.kompas.com/edu/read/2022/11/23/170600671/4-alasan-lanjut-kuliah-s2-di-luar-negeri-dibandingkan-kerja>.
- Universitas Singaperbangsa Karawang. (tanpa tahun). Program Sarjana dan Magister. Tersedia pada: <https://www.unsika.ac.id/p/program-sarjana-dan-magister.html>.
- Universitas Singaperbangsa Karawang. (2024). Wisuda Gelombang IV Tahun Akademik 2023/2024 Universitas Singaperbangsa Karawang. Tersedia pada: <https://www.unsika.ac.id/2024/07/wisuda-gelombang-iv-tahun-akademik.html>.